

ABSTRAK

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan sistem pendidikan yang dilakukan setiap tahun guna menyeleksi siswa yang akan memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sistem yang selama ini digunakan di Indonesia dengan menerapkan nilai Ujian Nasional (UN) sebagai syarat utama memasuki sekolah secara tidak langsung telah membentuk suatu persepsi di masyarakat terhadap “sekolah favorit”. Persepsi bahwa sekolah favorit hanya dapat diperuntukan bagi anak-anak yang pintar saja telah menyebabkan suatu ketimpangan terhadap sekolah lain yang oleh masyarakat di beri predikat “tidak favorit”. Oleh karena itu Pemerintah berusaha menghilangkan ketimpangan persepsi di masyarakat tersebut dengan menerapkan kebijakan baru yaitu sistem zonasi sekolah yakni Penerimaan Peserta Didik Baru menggunakan jarak antara sekolah dengan rumah yang bertujuan untuk menyamaratakan pendidikan di seluruh Indonesia serta menghilangkan predikat sekolah favorit. Penerapan kebijakan sistem zonasi sekolah oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tentu saja membawa perubahan sistem pendidikan yang selama ini telah terlaksana.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta berbasiskan teori modal dari Pierre Bourdieu yang menganalisis terkait akumulasi modal yang meliputi modal ekonomi, modal sosial, modal budaya dan modal simbolik yang ada pada label sekolah favorit. Kemudian penelitian ini juga mengkaji persepsi orang tua dan anak terhadap hilangnya predikat sekolah favorit karena diberlakukannya kebijakan sistem zonasi pada tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di kawasan Perumahan Puspa Indah, Kasihan, Bantul. Data yang didapatkan meliputi hasil wawancara secara langsung terhadap informan dari unsur orang tua dan anak serta studi pustaka dengan menggunakan penelitian terdahulu yang menelaah terkait sistem zonasi dan sekolah favorit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa persepsi dari orang tua dan anak mengenai usaha pemerintah untuk menghapuskan sekolah favorit tidak berjalan sesuai dengan tujuan dari penerapan sistem zonasi sekolah karena baik anak dan orang tua masih memiliki persepsi bahwa predikat sekolah favorit masih tetap ada dan tidak hilang. Kemudian hasil Analisa data yang didapat juga menunjukkan bahwa orang tua dan anak yang berasal dari status sosial ekonomi tinggi, menengah, dan bawah memiliki respon sikap yang sama yaitu tidak melakukan protes ataupun gugatan akan tetapi menerima kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah tersebut.

Kata Kunci : Sekolah Favorit, Sistem Zonasi Sekolah

ABSTRACT

New Student Admissions (PPDB) is an education system that is carried out every year to select students who will enter a higher level of education. The system that has been used so far in Indonesia by applying National Examination (UN) scores as the main requirement for entering school has indirectly formed a perception in society towards "*favorite school*". The perception about favorite schools can only be intended for smart children has caused an imbalance against other schools which the community has labeled "*not favorite*". Therefore, the government is trying to eliminate the perception of inequality in society by implementing a new policy, namely school zoning system, the acceptance of new students using the distance between school and home which aims to equalize education throughout Indonesia and eliminate the predicate of favorite school. The implementation of school zoning system by the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) has brought changes to the education system that has been implemented so far.

This study uses a qualitative research method with a descriptive approach and is based on the theory of capital from Pierre Bourdieu which analyzes the accumulation of capital which includes economic capital, social capital, cultural capital and symbolic capital on the label of favorite school. Then this study also examined the perceptions of parents and children towards the loss of the favorite school label due to the enactment of a school zoning system at the Senior High School (SHS) at Perumahan Puspa Indah, Kasihan, Bantul. The data obtained includes the results of direct interviews with informants from parents and children as well as literature studies using previous research that examines the zoning system and favorite schools.

Based on the results of the research conducted, it can be seen that the perceptions of parents and children regarding the government's efforts to eliminate favorite schools are not working in accordance with the objectives of implementing the school zoning system because both children and parents still have the perception that the predicate of favorite schools still exists and does not disappear. . Then the results of the analysis of the data obtained also show that parents and children who come from high, middle and lower socioeconomic status have the same attitude response, not protesting or suing but accepting the policies implemented by the government.

Keyword : Favourite School, Zoning School System